

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata adalah salah satu aktivitas pelayanan dan jasa menjadi andalan Indonesia pada rangka menaikkan devisa negara sektor non migas. Pariwisata kini menjadi kegiatan yang banyak diminati karena sebagian orang membutuhkan hiburan untuk memuaskan diri atau menikmati waktu luang. Pariwisata berperan penting dalam pembangunan ekonomi di berbagai negara. Pariwisata sebagai industri yang menjadi berkembang juga berdampak pada industri lain disekitarnya.

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Industri Pariwisata memuat bahwa pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, daerah, dan kabupaten/kota yang merupakan bagian integral dari pembangunan jangka panjang negara (Pasal 8 ayat (1) dan (2) ). Pariwisata harus direncanakan untuk mencapai tujuan dan target pembangunan. Pembangunan kepariwisataan jelas merupakan bagian dari pembangunan nasional secara umum, pembangunan bangsa dan juga Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tidak hanya terbataas pada pembangunan fisik saja.

Pariwisata sebagai salah satu pendorong peningkatan perekonomian dapat dikatakan memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia baik

sebagai salah satu sumber pencipta lapangan kerja maupun penghasil devisa. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengembangan pariwisata haruslah senantiasa tercipta inovatif yang berkelanjutan dan ditingkatkan baik dalam hal publikasi serta memaksimalkan pemanfaatan sumber daya dan potensi kepariwisataan, sehingga nantinya mampu mendorong dan menggerakkan sector-sector perekonomian lainnya.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang diandalkan pemerintah untuk mendapatkan devisa. Peran pariwisata dalam pembangunan nasional memberikan dampak yang signifikan tidak hanya sebagai sumber devisa negara, tetapi juga di bidang lain. Diantaranya adalah mengembangkan dan memperluas sektor ekonomi, meningkatkan pendapatan masyarakat dan negara, memajukan lingkungan dan budaya negara, serta memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa. Indonesia memiliki nuansa alam yang indah eksotis. Kelebihan tersebut membuat Indonesia kaya objek wisata seperti pantai, pegunungan, hutan dan sebagainya. Kondisi ini menarik minat bagi pemburu wisata yang berasal dari mancanegara atau domestik. Setiap tahun, fluktuasi kunjungan cukup besar dan tergolong sibuk. Meskipun dalam situasi pandemi mengalami penurunan. Berikut data kunjungan wisata sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1. Data Kunjungan Wisata di Indonesia Rentang 2019-2020**

<b>Tahun</b>	<b>Wisatawan Mancanegara</b>	<b>Wisatawan Domestik</b>	<b>Total</b>
2019	16.108.600	722.158.733	738.267.333
2020	4.052.923	518.588.962	522.641.885
2021	1.557.530	603.020.000	604.577.530
<b>Rata – Rata</b>	<b>7.239.684,33</b>	<b>614.589.231,7</b>	<b>621.828.916</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2022

Pariwisata di Indonesia saat ini berfokuskan pada wisata alam dan wisata bahari. Artinya destinasi wisata yang paling banyak dikunjungi adalah yang diselenggarakan oleh wisata alam Indonesia, sehingga kondisi lingkungan, keindahan, keaslian, kenyamanan dan kebersihan menjadi tujuan wisata yang penting dalam pengembangan destinasi wisata.

Pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan serta kepentingan penghuni kawasan lindung sejalan dengan visi pengembangan ekowisata , yaitu konservasi keanekaragaman hayati dan ekosistemnya serta pemberdayaan penduduk setempat.

Perjalanan wisata tidak hanya dilakukan oleh wisatawan asing, tetapi juga oleh wisatawan domestik atau lokal dan saat ini banyak orang menjadikan traveling sebagai kebutuhan sehari-hari. Dilihat dari selera wisatanya, wisatawan juga bisa menciptakan peluang bisnis bagi seseorang. Misalnya, para selebriti telah membayar mahal untuk foto yang mereka ambil saat bepergian, yang diposting di berbagai jejaring sosial, termasuk *Instagram* (Nisa, 2018)

Kabupaten Aceh Tenggara berada di Provinsi Aceh dengan ibu kotanya adalah Kutacane. Kabupaten Aceh Tenggara memiliki luas wilayah sekitar 4.231,41 km<sup>2</sup> dengan jumlah 16 kecamatan, 51 mukim dan 385 desa. Jumlah penduduk Kabupaten Aceh Tenggara di tahun 2021 sebanyak 224,119 jiwa. Kabupaten Aceh Tenggara terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian antara 400 sampai 3.400 meter di atas permukaan laut. Sebagian besar wilayahnya merupakan daerah perbukitan dan pegunungan. Sehingga banyak terdapat destinasi objek wisata yang bersumber dari mata air langsung dan air terjun, salah satunya adalah objek wisata Air Terjun Lawe Sikap (Tetra Tech ARD, 2014).

Air Terjun Lawe Sikap terletak di desa Batu Mbulan Asli Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara yang berjarak 5,5 km (15 menit) dari pusat kota Kutacane. Air Terjun Lawe Sikap dibuka pada tahun 2016 dan telah berkembang menjadi destinasi wisata yang telah diminati masyarakat Aceh Tenggara saat ini. Karena keberadaan air terjun yang memiliki pesona dan daya tarik sebagai objek wisata. Selain menjadi tempat tujuan wisata, Air Terjun Lawe Sikap juga memiliki mata air yang sangat jernih dan dimanfaatkan juga untuk menjadi sumber daya pembuatan bahan baku air mineral. Objek wisata ini memiliki pengunjung pada hari biasa berkisar 300 orang, dan pada akhir pekan jumlah pengunjung mencapai 600 orang dan terus meningkat apabila ada libur nasional (*Sumber: Data Sekunder*).

Jika ditinjau dari pesona objek wisata Air Terjun Lawe Sikap memiliki pemandangan yang indah dan asri, juga memiliki udara yang sejuk hal ini dikarenakan masih banyaknya pepohonan dan berada di perbukitan. Berkunjung

ke Air Terjun Lawe Sikap membuat pengunjung dapat menikmati suasana lebih santai, tenang dan damai. Dibawah air terjun terdapat kolam jernih sedalam sekitar satu meter dimana pengunjung dapat berenang dan bermain sepuasnya. Air kolam yang sangat dingin dan jernih sehingga semua orang ingin berendam di kolam tersebut. Kolam tersebut dibentuk oleh tangan manusia dengan menata bebatuan yang ada di sekitar air terjun. Melihat keindahan yang dimiliki Air Terjun Lawe Sikap menarik banyak pengunjung untuk datang ke daerah tersebut. Pengunjung yang datang dominan adalah wisatawan domestik pada hari libur (Suarnayasa & Haris, 2019)

Sesuai dengan potensi wisata Air Terjun Lawe Sikap yang tergolong kepada wisata alami maka pengembangan objek wisata harus memperhatikan unsur-unsur keindahan alam secara alami, seperti keasriannya, kenyamanan, kebersihan, dan keamanan. Oleh karena itu kesemua unsur ini menjadi bagian penting dari sapta pesona. Sapta pesona merupakan unsur penting dalam pengembangan pariwisata yang terdiri dari atas unsur: 1) keamanan, 2) kebersihan, 3) ketertiban, 4) keindahan, 5) kesejukan, 6) keramahan, dan 7) kenangan.

Berdasarkan pengamatan peneliti sapta pesona pada objek wisata Air Terjun Lawe Sikap belum memenuhi semua unsur-unsur sapta pesona tersebut. Contohnya yang berhubungan dengan keamanan, kebersihan, dan ketertiban, ini dapat terlihat secara kasat mata seperti sampah yang tidak dibuang pada tempatnya, penjagaan keamanan untuk anak-anak yang tidak maksimal, area parkir yang tidak teratur serta tidak terdapat adanya penunjuk jalan dan

angkutan umum untuk menuju objek wisata Air Terjun Lawe Sikap sehingga wisatawan kesulitan untuk mencapai destinasi.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap objek wisata Air Terjun Lawe Sikap ini untuk mengetahui Bagaimana Persepsi Pengunjung Terhadap Penerapan Sapta Pesona di Objek Wisata Air Terjun Lawe Sikap di Desa Batu Mbulan Asli Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara ?

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah penerapan sapta pesona yang ada di objek wisata Air Terjun Lawe Sikap yaitu, keamanan, ketertiban, kebersihan, keindahan, kesejukan, keramahan dan kenangan.

### **C. Batasan Masalah**

Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada persepsi wisatawan terhadap objek wisata Air Terjun Lawe Sikap di Desa Batu Mbulan Asli dan Sapta Pesona yang meliputi aspek keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramahan, dan kenangan.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Persepsi Pengunjung Terhadap Penerapan Sapta Pesona Pada Objek Wisata Air Terjun Lawe Sikap di Desa Batu Mbulan Asli Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara?

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung terhadap penerapan sapta pesona di objek wisata Air Terjun Lawe Sikap di Batu Mbulan Asli Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Sebagai bahan referensi dan perbandingan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan persepsi wisatawan terhadap penerapan sapta pesona pada suatu objek wisata di daerah lain. Untuk memberikan beberapa masukan kepada pembaca baik mahasiswa ataupun masyarakat terhadap persepsi dan penerapan sapta pesona pada objek wisata.

### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari peneliti ini adalah:

#### **a. Bagi Institusi**

Dapat digunakan sebagai masukan untuk penerapan kebijakan terkait upaya dalam meningkatkan penerapan sapta pesona pada suatu objek wisata

#### **b. Bagi Peneliti**

Untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang pariwisata khususnya tentang daya tarik objek wisata dan konsep sapta pesona pada objek wisata Air Terjun Lawe Sikap Di Desa Batu Mbulan Asli Kecamatan Babussalam Kabupaten Aceh Tenggara.